

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada dasarnya hasil gagasan atau perenungan pengarang yang dituangkan dengan bentuk atau pengucapan yang indah. Suatu bentuk karya sastra disebut indah kalau organisasi unsur-unsur yang terkandung di dalamnya memenuhi syarat-syarat tertentu (Sumardjo.1986:4). Adapun syarat-syarat keindahan ialah (1) Keutuhan (*unity*), yaitu bahwa suatu karya sastra (puisi, novel, drama atau esei) harus utuh, artinya setiap bagian atau unsur yang ada padanya menunjang kepada usaha pengungkapan isi hati sastrawan yang berarti bahwa setiap unsur karya sastra benar-benar disengaja dan diperlukan dan tidak ada bagian yang kebetulan; (2) Keseimbangan (*balance*), yaitu unsur-unsur atau bagian-bagian karya sastra, baik dalam ukuran maupun bobotnya harus sesuai dan seimbang dengan manfaat atau fungsinya; (3) Keselarasan (*harmony*); yaitu unsur atau bagian itu harus menunjang daya ungkap unsur atau bagian lain dan bukan mengganggu atau mengaburkannya; (4) Fokus atau pusat penekanan, yaitu unsur atau bagian yang penting harus mendapat penekanan yang lebih daripada unsur atau bagian yang kurang penting. Unsur yang penting akan dikerjakan sastrawan dengan lebih seksama, sedang yang kurang penting mungkin hanya berupa garis besar dan bersifat skematik saja.

Ada tiga hal yang membedakan karya sastra dengan karya-karya (*tulis*) lain yang bukan sastra. Tiga hal tersebut ialah pertama, sifat khayali (*Fictionality*) yang merupakan akibat dari kenyataan; kedua, adanya nilai seni (*Esthetic Values*); ketiga, cara penggunaan bahasa yang khas (*special use of language*). Setiap jenis (*genre*) sastra memiliki ciri-ciri tersebut termasuk jenis novel, sehingga dapat dibedakan mana karya sastra dan mana yang bukan.

Berbicara fungsi sastra, Wellek menyatakan bahwa sastra dapat menghibur dan mengajarkan sesuatu pada pembaca. Fungsi sastra seperti dikatakan oleh Horace adalah "*Dulce et Utile*" yang mempunyai arti indah dan berguna. Sebuah karya seni termasuk karya sastra bersifat indah dan memikat bagi penikmat atau pembaca. Perenungan yang diberikan atau yang dapat dilakukan sendiri oleh masing-masing individu (1989:14).

Pendapat klasik mengatakan bahwa karya sastra yang baik selalu memberi pesan kepada pembaca untuk berbuat baik. Pesan yang disampaikan dalam karya sastra dinamakan "amanat". Maksudnya sama yaitu karya sastra yang baik selalu mengajarkan kepada pembaca untuk menjunjung norma-norma. Dengan demikian sastra dianggap sebagai sarana pendidikan.

Selanjutnya Wellek (1990:30) mengatakan bahwa seorang novelis harus dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada seorang psikolog. Pendapat lebih menyiratkan bahwa pada dasarnya karya sastra memiliki kekuatan yang besar untuk menyucikan jiwa pembaca. Sastra sebagai tempat informasi dan renungan-renungan pemikiran dipandang

mampu mendorong serta mengembangkan intelektual pembaca secara bertahap namun pasti.

Eliot dalam Semi (1990:49) menyatakan bahwa ukuran nilai suatu karya sastra harus dilihat dari aspek etika dan keagamaan. Hal ini disebabkan moral dan tata nilai yang ada dibentuk oleh agama yang dianut serta dipegang teguh oleh masyarakat yang bersangkutan.

Penyampaian nilai etika, pendidikan, dan nilai filsafat oleh pengarang dapat dilakukan melalui unsur-unsur struktur karya sastra yang ditulisnya. Dalam novel, misalnya, nilai-nilai tersebut dapat dipesankan melalui tema, tokoh, dialog para tokoh, dan sebagainya.

Dalam novel-novel yang dikarang oleh Mira. W. pada dasarnya mengajarkan sesuatu kepada pembacanya mengenai kehidupan dan tantangan yang harus dihadapi dalam hidup. Dari puluhan karya Mira. W. peneliti mengambil novel trilogi yang berjudul *Tersuruk dalam Lumpur Cinta, Di Bahumu Kubagi Dukaku*, dan *Jangan Biarkan Aku Melangkah Seorang Diri* sebagai bahan penelitian karena dalam novel trilogi ini banyak mengajarkan kepada pembaca wanita zaman atau era dulu untuk tidak selalu mengalah pada keadaan yang dialami. Sehingga novel trilogi karya Mira. W. dapat mengajarkan kepada pembaca pada masa lalu maupun sekarang untuk selalu bersikap tegar dalam menghadapi segala persoalan hidup.

Karena alasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel trilogi karya Mira. W. sebagai subjek penelitian ini melalui tema dan amanat serta penokohan novel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini *dapat dirumuskan sebagai berikut :*

1. Apakah terdapat nilai moral dalam novel trilogi karya Mira.W. ?
2. Bagaimana bentuk atau penggambaran moral dalam novel trilogi karya Mira.W. ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian tentang nilai moral novel trilogi karya Mira.W. *tersebut dipilih dengan tujuan untuk dapat lebih memahami novel trilogi karya Mira.W.* Sehingga pemahaman terhadap novel tersebut dapat membekali penulis dalam pengajaran sastra, khususnya apresiasi novel. Sedangkan secara *khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang tercermin dalam perilaku tokoh utama novel trilogi karya Mira.W.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti akan lebih memahami isi atau jalan cerita novel trilogi karya Mira.W.
 - b. Peneliti dapat mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel trilogi karya Mira.W.
 - c. Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia memperoleh bekal untuk mengajarkan apresiasi sastra kepada siswa
2. Bagi Pembaca
 - a. Memperkenalkan karya-karya Mira.W. melalui novel trilogi ini
 - b. Meningkatkan daya apresiasi dan penghayatan pembaca serta peminat sastra

E. Definisi Istilah

Pemakaian terhadap istilah-istilah secara lebih cermat dan jelas memang sangat diperlukan. Hal ini sangat membantu dalam melakukan analisis nilai moral dalam novel trilogi karya Mira.W.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka di bawah ini dicantumkan pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Novel yaitu suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut(Sudjiman,1984:56)

2. Novel Trilogi yaitu seni karya sastra yang berhubungan erat, dan mengembangkan satu tema(Sudjiman, 1984:76).

Novel trilogi karya Mira.W terdiri atas tiga judul yaitu (1) Tersuruk Dalam Lumpur Cinta, (2) Di Bahumu Kubagi Dukaku, (3) Jangan Biarkan Aku Melangkah Seorang Diri.

3. Moral yaitu (ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, akhlak. budi pekerti. susila (KBBI. 1988:592)

Nilai yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. (KBBI. 1988:615)

Jadi, nilai moral yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan dan diterima umum baik mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti maupun susila.